



Waspada, Bus Tiongkok Beroperasi Lagi

SEBANYAK 30 unit Bus Transjakarta merk Zhong Tong yang pernah dikandangkan pada awal Maret lalu, kabarnya akan kembali beroperasi. Agen Pemegang Merek (APM) ZhongTong menjamin bahwa bus pabrikan asal Tiongkok itu dapat beroperasi dengan laik dan aman.

Direktur PT Transportasi Jakarta Antonius Kosasih mengatakan, berdasarkan hasil pemeriksaan Bus Zhong Tong yang terbakar pada Minggu (8/3) lalu, pihak APM Zhong Tong mengecek seluruh bus yang masuk dalam pengadaan 2013. Hasilnya, ke 30 bus tersebut akan kembali dioperasikan.

Rencananya, APM Zhong Tong akan menandatangani akta notaris Pernyataan Jaminan Keamanan Kendaraan bahwa seluruh bus dimaksud layak dan aman untuk dioperasikan, serta APM bersedia bertanggung jawab sepenuhnya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

"Secara teknis, APM Zhong Tong akan bertanggung jawab sepenuhnya. Kami berharap terbakarnya Bus TransJakarta merupakan kejadian pertama dan terakhir," kata Antonius.

Ia mengungkapkan, Bus Transjakarta merk Zhong Tong yang terbakar beberapa waktu lalu disebabkan oleh tidak berputarnya salah satu komponen kecil di bagian belakang kanan bus. Diduga karena dampak terendam banjir. Sehingga komponen yang tidak bergerak tersebut mengalami gesekan dengan tali pemutar mesin hingga akhirnya menimbulkan bara api yang kemudian menyala karena tertiup angin dari kipas mesin.

Penyebabnya, sambung Kosasih, sudah diisolir dan produsen Bus Zhong Tong telah mengganti dengan komponen baru. Bahkan pergantian juga dilakukan kepada komponen-komponen lain yang mungkin terkena dampak api dan panas. Kemudian tes statis dilakukan terhadap seluruh Bus Zhong Tong, di mana mesin dinyalakan terus dan dibiarkan menyala dalam jangka waktu lama untuk

mengetahui apakah masalah sudah teratasi.

"Bus ZhongTong yang pernah terbakar itu juga akan beroperasi. APM sudah menjalankannya di Koridor 9 tanpa bobot penumpang, tapi dimuati beban yang bobotnya sama dengan penumpang. Hasilnya cukup laik dan aman," ungkap Kosasih.

Sementara itu, Pengamat Transportasi Azas Tigor Nainggolan menegaskan, seharusnya 30 bus tersebut tidak boleh beroperasi. Mengingat bus-bus asal Tiongkok itu masuk dalam pengadaan bus 2013, yakni terkait dengan kasus pengadaan bus yang menetapkan mantan Kepala Dinas Perhubungan Udar Pristono sebagai tersangka.

"Itu kan barang bukti. Kasusnya aja belum tuntas kok sudah dioperasikan. Itu sangat berbahaya," tegas dia.

Meski diakui bahwa PT Transportasi Jakarta seolah terpaksa mengoperasikannya lantaran Jakarta membutuhkan armada bus transportasi masal.

Terpenting lagi, semasa pengoperasiannya, bus-bus itu ditanggung oleh pabrikannya sendiri dan ada jaminan tertulis secara hukum.

Ke depan, Tigor meminta agar Pemprov DKI Jakarta tidak lagi membeli bus-bus merk asal Tiongkok.

"Pemerintah sedang gencar mendorong masyarakat meninggalkan kendaraan pribadi. Tetapi kalau tidak aman dan nyaman, mana mungkin kebijakan pemerintah dapat terjadi," pungkask dia. (pes)